

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang disusun secara sistematis untuk menguji suatu permasalahan, sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Suatu penelitian harus di susun secara sistematis berdasarkan tahapan-tahapan penelitian. Kerangka rancangan yang biasa digunakan dalam metode penelitian adalah sebagai berikut :

A. Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk menentukan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui cara tertentu dengan ciri pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, mengantisipasi dan memecahkan masalah dalam bidang pendidikan

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 3) mengemukakan “ Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Hidayat, Y, dkk. (2016, hlm. 34)

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis atau tipologi penelitian tindakan, selain tiga jenis penelitian yang lain, yaitu *participatory*, *critical*, dan *institutional action research*. PTK juga merupakan metode penelitian seperti halnya metode penelitian eksperimen, deskriptif korelasional dan komparatif, dan lain-lain. Oleh karena PTK dilaksanakan di jenjang persekolahan mulai Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/ CAR*)

Mulyasa (2012, hlm.33) juga berpendapat bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya meningkatkan kinerja system organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien, termasuk untuk meningkatkan kinerja

Cici Ismayanti, 2017

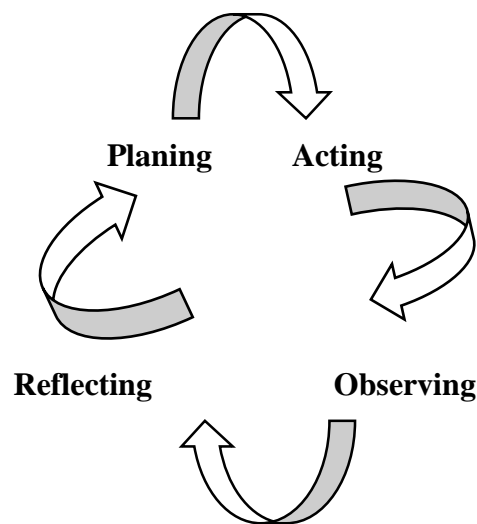
PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR SENAM RITMIK DALAM AKTIVITAS SENAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sisitem pendidikan”. PTK juga sering dirtikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Sedangkan Menurut Arikunto (2015, hlm.1) mengemukakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

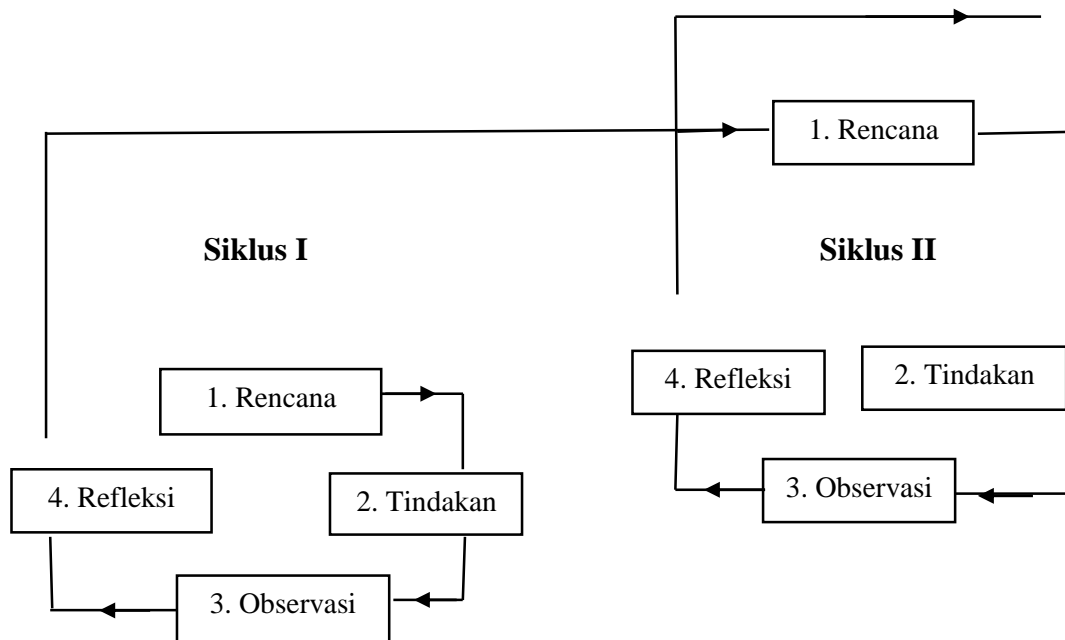
Untuk memperjelas penelitian ini maka diperlukan desain penelitian yang berguna membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Desain yang dimaksud yaitu rancangan suatu penelitian. Apabila digambarkan proses penelitian tindakan kelas ialah sebagai berikut :



Gambar 3.1

(Sumber : Mulyasa 2012, hlm. 112)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, peneliti menggambarkan pula siklus-siklus yang ingin penulis teliti, berikut gambaran dari siklus tersebut:



Gambar 3.2

(Sumber : Mulyasa 2012, hlm. 73)

a Definisi PTK

PTK merupakan salah satu karya tulis ilmiah resmi akhir mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjana Strata satu (S1) Pendidikan Jasmani, kesehatan dan Rekreasi yang nilainya sepadan dengan skripsi, khususnya untuk mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Guru dalam Jabatan (PSKG) dan *dual mode*. Oleh karena itu disebut Skripsi Penelitian Tindakan Kelas (SPTK) yang menggambarkan kemampuan akademik mahasiswa sebagai guru atau calon guru dalam merancang, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian yang berkenaan dengan masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga kesehatan. SPTK dipertahankan dalam suatu sidang ujian untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani (S.Pd.).

Sesuai dengan namanya, ada tiga istilah yang perlu dipahami yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting untuk peneliti. Tindakan berarti suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian itu berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Tindakan dilakukan oleh guru sendiri, sebab guru adalah sosok yang mengetahui situasi dan karakteristik kelas di bandingkan pihak lain. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang sedang belajar di kelas, lab, lapangan olahraga, dan lain-lain. Jadi PTK adalah sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pembelajaran oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis dan refleksi atas hasil tindakan tersebut.

Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, PTK adalah sebuah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus atau berdaur oleh guru atau calon guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di lapangan atau di ruangan olahraga dengan tujuan pokok untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi para guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ketika sedang melaksanakan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis atau tipologi penelitian tindakan, selain tiga jenis penelitian yang lain, yaitu *participatory*, *critical*, dan *institutional action research*. PTK juga merupakan metode penelitian seperti halnya metode penelitian eksperimen, deskriptif korelasional dan komparatif, dan lain-lain. Oleh karena PTK dilaksanakan di jenjang persekolahan mulai Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/ CAR*) menurut Subroto, T., Yudianta, Y., Hidayat, Y. (2016, hlm.34)

Dari berbagai pendapat mengenai penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam memecahkan masalah yang

terjadi dalam kegiatan belajar mengajar secara terorganisir dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perbaikan dimana praktek itu dilakukan.

b Tujuan dan Manfaat PTK

Tujuan utama PTK diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas atau lapangan olahraga. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mengdiagnosis keadaan. Merefleksi adalah melakukan analisis, sintesis, interpretasi, eksplanasi, dan menyimpulkan, kemudian mencoba alternative tindakan dengan mengevaluasi efektivitasnya. PTK bertujuan pula meningkatkan relevansi dan efisiensi pendidikan. Peningkatan relevansi pendidikan diwujudkan melalui peningkatan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran, sedangkan efisiensi pendidikan diwujudkan melalui usaha terintegrasi antar pelaku pendidikan dengan lembaga atau dengan pihak lain. Tujuan lain yang tidak kalah pentingnya adalah tujuan penyerta yang akhir-akhir ini menjadi tuntutan actual yang harus segera diimplementasikan, yaitu menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru agar lebih proaktif mencari dan menemukan pemecahan terhadap masalah-masalah pembelajaran.

Sesuai dengan ketiga tujuan di atas, pelaksanaan PTK akan memiliki banyak manfaat untuk para guru dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Manfaat-manfaat tersebut antara lain :

- 1) Meningkatkan kemampuan reflektif guru untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang muncul.
- 2) Melatih guru untuk lebih kreatif didalam pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan kelas.
- 3) Partisipasi guru secara aktif ditambah dengan kemampuan reflektifnya dalam upaya inovasi dan pengembangan kurikulum pada gilirannya akan bermuara pada tercapainya peningkatan kemampuan profesionalisme guru
- 4) Guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, sebab dengan tumbuhnya budaya meneliti melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara berkesinambungan, berarti para guru makin diberdayakan mengambil prakarsa profesional yang semakin mandiri, percaya diri, dan berani mengambil resiko

dalam mencobakan hal-hal baru atau melakukan inovasi yang diduga akan memberikan peningkatan. Dengan demikian, pengetahuan yang dibangunnya dari pengalaman semakin banyak dan menjadi suatu teori, yaitu teori tentang praktek.

Keempat manfaat tersebut bersifat praktis, sementara secara teoritis manfaat penelitian tindakan kelas adalah membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelasnya untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.

c Karakteristik PTK

Seperti halnya penelitian-penelitian yang lainnya, PTK dilakukan dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah. Namun begitu, dalam beberapa hal tertentu berbeda dengan penelitian formal akademik lainnya. PTK memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan penelitian lain, Karakteristik yang dimaksud yang dikemukakan oleh Subroto, T., Yudianta, Y., Hidayat, Y. (2016, hlm.9) adalah :

- 1) PTK berdasarkan pada masalah yang dihadapi guru dan pembelajaran. Artinya masalah diangkat dari praktek pembelajaran keseharian yang benar-benar dirasakan oleh guru dan atau siswa sebagai masalah yang harus di carikan solusinya. Kemudian di upayakan penyelesaiannya demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru, dan mutu sekolahnya, dengan jalan merefleksi diri sebagai praktisi dalam pelaksanaan penuh keseharian tugas-tugasnya sekaligus secara sistematis meneliti praktisnya sendiri. Jadi masalah dalam PTK tidak berasal dari luar atau disarankan oleh orang lain yang tidak sama sekali tidak tahu masalah yang dihadapi di kelas atau dilapangan olahraga. Selain itu masalah juga bukan berasal dari hasil penelitian atau dari hasil kegiatan lain diluar penghayatan guru.
- 2) Pelaksanaanya PTK bersifat kolaboratif dan guru menjadi peneliti utama. Kolaborasi dapat dilakukan antara guru dan siswanya dalam suatu satuan kerja sama dengan perspektif berbeda. Misalnya, bagi guru demi peningkatan mutu profesionalismenya dan bagi siswa peningkatan prestasi belajarnya. Kolaborasi bisa jga anatara guru dan kepala

sekolah, kepala sekolah, kerja sama kolaboratif ini dengan sendirinya juga partisipatori, yaitu setiap anggota tim secara langsung mengambil bagian dalam pelaksanaan PTK dari tahap awal sampai tahap akhir.

- 3) Berbeda dengan jenis penelitian lain yang dilaksanakan secara linier, PTK dilaksanakan secara siklis atau berdaur dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, karena itu PTK bersifat luwes dan menyesuaikan, terutama dalam desain penelitian dan format laporan. Penyesuaian itu membentuk suatu prosedur yang cocok untuk bekerja di kelas dengan berbagai kendala yang melatarbelakangi masalah kelas dan di sekolah.
- 4) Karena menurut pemecahan masalah dengan segera maka analisis data dalam penelitian kelas harus dilakukan sesegera mungkin, tidak bisa ditunda seperti penelitian-penelitian lainnya. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan segera setelah setiap tindakan dilakukan. Selain itu, penelitian tindakan kelas tidak menurut penggunaan analisis statistik yang rumit, umumnya menggunakan metode analisis kualitatif untuk mendeskripsikan apa yang terjadi dan memahami pengaruh suatu intervensi pendidikan atau pelaksanaan tindakan atau analisis kuantitatif dalam bentuk persentase.
- 5) PTK merupakan antitesis dari desain penelitian eksperimental yang sebenarnya, karenanya ketentuan ilmiah dalam penelitian tindakan kelas agak longgar. Sifat sarannya situasional spesifik, tujuan pemecahan masalah praktis. Sampel populasinya terbatas dan tidak representatif, Karena itu, temuan-temuannya tidak dapat digeneralisasikan. Kendali variabel pada variabel input tidak ada, namun dalam pengkajian masalahnya, prosedur masalahnya, prosedur pengumpulannya data dan pengolahannya dilakukan secermat mungkin dengan keteguhan ilmiah.
- 6) Sesuai dengan tujuannya, yaitu memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, maka jika tujuan ini berhasil dicapai manfaatnya akan diperoleh langsung dengan jelas.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

a Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*. Menurut Arikunto (2006, hlm. 3) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan tindakan tersebut”.

Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan untuk meningkatkan efektifitas metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, penilaian, dan sebagainya. Jadi, kesimpulannya PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dan ditujukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Upaya perbaikan itu sendiri dilakukan dengan menggunakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari. Menurut Arikunto, (2006, hlm. 4) menjelaskan bahwa “Fokus penelitian tindakan terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dirancang oleh peneliti kemudian dicobakan, di evaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang dihadapi”.

b Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SDN MERDEKA 5 peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan sekolah tersebut merupakan tempat PPL peneliti, jadi sedikitnya peneliti sudah mengetahui kondisi dan karakteristik dari peserta didik tersebut. Pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih selama satu bulan sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

C. Pengumpulan Data

Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Arikunto (2015, hlm. 134)

Cici Ismayanti, 2017

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR SENAM RITMIK DALAM AKTIVITAS SENAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil peningkatan keterampilan pasing melalui alat bantu media video pembelajaran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen observasi.

Selain itu, peneliti juga menggunakan instrument-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrument-instrumen pembantu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Didalam perencanaan tahapan yang dilakukan adalah :

- a Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan merangkap variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dalam proses pembelajaran
- b Membuat lembar observasi, yaitu :
 - 1) Sebuah catatan atau kertas kosong yang tujuannya untuk melihat dan mengamati kondisi belajar mengajar dilapangan ketika model pembelajaran tersebut diterapkan.
 - 2) Dengan menggunakan alat elektronik (kamera untuk merekap tau medokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pemebelajaran berlangsung ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.
 - 3) Membuat jurnal harian yaitu salah salah satu untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek pembelajaran baik diawal pembelajaran mampu diakhir pembelajaran.
- c Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan ini, penulis berperan sebagai actor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan pembelajaran

gerak dasar untuk merepakan pembelajaran gerak dasar untuk meningkatkan keterampilan gerak ritmik siswa SDN MERDEKA 5

- a Peneliti menetapkan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sisteatis dalam pembelajaran (skenario pembelajaran)
- b Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
- c Setelah pembelajaran berakhir, Penelit dan observer mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan

3. Instrumen Penelitian




1) Observasi

Lembar observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Tugas penilaian hanya memberi poin angka dalam kolom rentagan nilai.

Menurut Sugiyono (2016, hlm.203) “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Sebuah catatan yang tujuannya untuk melihat dan mengamati hasil belajar siswadilapangan ketika model pembelajaran tersebut diterapkan. Yang diamati saat mengisi lembar observasi adalah gerakan lokomotor dan non lokomotor pada sat siswa melakukan gerakan aktivitas ritmik.

Menurut Sugiyono (2016, hlm.170) "Bahwa skala dalam penilaian menggunakan katagerori baik sekali, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik atau dengan angka 4-1".

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Gerakan Lokomotor (Melangkah)

INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
 Sikap awal : Berdiri tegak dengan kedua kaki sejajar dengan jarak kurang lebih 10cm dan kedua tangan bebas di samping badan	Siswa dapat melakukan gerakan melangkah yang sesuai dengan irama dan gerakannya bersemangat	4
	Siswa dapat melakukan gerakan melangkah sesuai dengan irama tetapi tidak bersemangat	3
	Siswa dapat melakukan gerakan melangkah tetapi belum sesuai dengan irama dan gerakannya belum bersemangat	2
 Hitungan 1 ; Langkahkan kaki kiri ke depan satu langkah  Hitungan 2 : Langkahkan kaki kanan ke depan satu langkah sejajar dengan kaki kiri tetapi agak ke depan sedikit.	Siswa belum bisa melakukan gerakan melangkah yang sesuai dengan irama dan gerakannya tidak bersemangat	1

(Sumber : Mahendra 2016, hlm. 35)

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian gerakan Nonlokomotor (Mengayun)

INDIKATOR	KRITERIA	SKOR
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Berdiri, kedua kaki dibuka selebar bahu. ✚ Kedua tangan di samping badan. ✚ Hitungan 1-3 = Ayun kedua lengan ke atas 3× hitungan. ✚ Hitungan 4 = Kembali ke sikap awal. ✚ Hitungan 5-7 = Ayun lagi kedua lengan ke atas. ✚ Hitungan 8 = Kembali ke sikap awal. 	<p>Siswa dapat melakukan gerakan mengayun dengan keluwesan yang baik dan sesuai dengan irama</p> <p>Siswa dapat melakukan gerakan mengayun dengan keluwesan tetapi belum sesuai dengan irama</p> <p>Siswa dapat melakukan gerakan mengayun tetapi keluwesan kurang baik dan belum sesuai dengan irama</p> <p>Siswa belm bisa melakukan gerakan mengayun dengan keluwesan yang baik dan tidak sesuai dengan irama</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

(Sumber : <http://walpaperhd99.blogspot.co.id/2015/11/gerakan-senam-irama-langkah-mengayun.html> [13 November 2015])

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Keselarasan Gerak

NO	KRITERIA	SKOR
----	----------	------

1	Siswa dapat melakukan gerakan keseluruhan dengan koordinasi tangan kaki dan mata yang baik sesuai dengan irama	4
2	Siswa dapat melakukan gerakan keseluruhan dengan koordinasi tangan, kaki, dan mata yang baik tetapi belum sesuai irama	3
3	Siswa dapat melakukan gerakan keseluruhan tetapi koordinasi tangan, kaki dan mata kurang baik dan belum sesuai irama	2
4	Siswa belum bisa melakukan gerakan keseluruhan dengan koordinasi tangan, kaki dan mata yang baik dan tidak sesuai dengan irama	1

Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan hitungan sebagai berikut:

Mencari nilai rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata dicari

$\sum X$ = Jumlah skor (x)

N = Banyaknya subjek

X = Skor setiap subjek

Setelah mengetahui dan mendapatkan nilai rata-rata di setiap tindakan peneliti menggunakan lembar observasi siswa untuk menilai aspek-aspek

yang dinilai seperti melangkah, mengayun dan keselarasan gerak sebagai berikut :

Tabel 3.4
Lembar Observasi Keterampilan Gerak Dalam Pembelajaran
Senam Ritmik

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai												Jumlah	Nilai akhir
		Melangkah				Mengayun				Keselarasan gerak					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															
12															
13															
Dst.															
Jumlah															
Rata-rata															
SB															
Presentase															

Keterangan :

4 = Baik Sekali

2 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

1 = Sangat Tidak Baik

Jumlah yang Diperoleh

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah yang Diperoleh}}{\text{Jumlah score maksimal}} \times 100$$

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan penilaian Penilaian Acuan Norma (PAN) agar mengetahui nilai setiap individu. Menurut Andi Suntoda Penilaian Acuan Norma (PAN) yaitu “Membandingkan skor siswa dengan rata-rata skor kelompoknya sebagai norma. Pendekatan ini pada dasarnya bertitik tolak dari penggunaan kurve normal, rerata (mean) kelompok dan simpangan baku yang menjadi acuannya”.

Table 3.5
Pengunaan Kurve Normal dengan 5 kategori Nilai A-E

Batas daerah dalam Kurve	Kategori Nilai
M + 1.8 S atau lebih	A
Antara M + 0.6 s dan M +1.8 S	B
Antara M – 0.6 S dan M + 0.6 S	C
Antara M – 1.8 S dan M – 0.6 S	D
Kurang dari M – 1.8 S	E

(Sumber : Suntoda. Andi. *PPT Tes Pengukuran Penjas dan Olahraga.*)

2) Dokumentasi

Dokumentasi ini berisi tentang daftar dokumen yang akan diteliti, diharapkan dengan dokumen ini akan melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Adapun daftar dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambar-gambar foto selama proses pembelajaran senam ritmik siswa kelas III di SDN Merdeka 5.

3) Catatan dan lapangan

Membuat catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan observer selama pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati oleh observer selama pembelajaran baik itu mengenai kinerja guru, pemberian materi, *feedback* yang diberikan anak dalam pembelajaran, dan lain-lain dicatat oleh observer yang dicatat dalam catatan lapangan.

Tabel 3.5

Format Catatan Lapangan

Siklus	:
Tindakan	:
Waktu	:
Tempat	:
.....	
.....	
.....	
.....	

D. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan.

Teknik analisi data merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami teknik analisis data agar hasil penelitiannya mempunyai nilai yang baik.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data yang didalamnya melibatkan pengkatagorian dan mengklarifikasi. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas senam ritmik.

Sugiyono (2013, hlm.338) mengemukakan bahwa :

“...Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.”

b. Penyajian data

Menurut Sugiyono (2013, hlm.341) “Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Penyajian adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa saja yang harus dilakukan.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Sugiyono (2013, hlm. 345) berpendapat bahwa “Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”. Pada tahap akhir ini peneliti membuat kesimpulan sementara, untuk dilanjutkan pada tingkat selanjutnya.